

Pelaksanaan Pembelajaran Dan Hasil Belajar Dalam Jaringan Bahasa Indonesia Kelas Va Sdit Anak Sholeh Mataram Tahun Ajaran 2020/2021

Suparman¹, Siti Rohana Hariana Intiana², Nurul Kemala Dewi³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Mataram

Email: Suparma2@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar dalam jaringan (*Daring*) Bahasa Indonesia kelas VA SDIT Anak Soleh Mataram. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan dokumentasi. Tehnik analisis data menggunakan beberapa komponen menurut Milies Dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik dan pendidik telah memiliki fasilitas untuk melaksanakan pembelajaran dalam jaringan (*Daring*) bahasa Indonesia. Kemudian, pendidik telah membuat RPP dan telah melaksanakan pembelajaran dengan baik dimana pendidik menggunakan metode, pendekatan dan media pembelajaran. Namun terdapat beberapa kesulitan yaitu kualitas jaringan internet yang tidak stabil dan peserta didik kesulitan untuk memahami materi. Sebagian besar peserta didik mencapai KKM dan hanya beberapa peserta didik yang memerlukan bimbingan.

Kata Kunci : *Pelaksanaan Pembelajaran, Hasil Belajar, Dalam Jaringan*

PENDAHULUAN

Pendidikan Indonesia saat ini mengalami perubahan drastis yang diakibatkan oleh penyebaran *coronavirus disease* (Covid-19). Virus ini berasal dari Wuhan dan sekarang telah menyebar di Indonesia bahkan sampai pelosok-pelosok Indonesia. *Coronavirus disease* (Covid-19) merupakan jenis penyakit menular dari manusia ke manusia mulai dari bayi sampai lansia, melalui kontak fisik dan penyebaran lewat udara sehingga dengan cepat menyerang imun dan organ pernapasan manusia. Sektor pendidikan mengalami perubahan yang ditandai dengan keluarnya kebijakan Permendikbud tentang kegiatan belajar mengajar (KBM) secara online atau disebut *daring* yang memanfaatkan kecanggihan teknologi sebagai media pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Pembelajaran *daring* di Indonesia diatur melalui surat edaran Permendikbud No 4 Tahun 2020 mengenai pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat *coronavirus disease* tepatnya pada poin ke 2a dan 2c.

Istilah dalam jaringan (*Daring*) adalah pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan memunculkan

berbagai jenis interaksi. Menurut Pohan (2020:2) “Pembelajaran *daring* merupakan pembelajaran yang berlangsung dalam jaringan di mana pendidik dengan peserta didik tidak bertatap muka secara langsung”. Pada pelaksanaan pembelajaran (*daring*), pendidik dituntut lebih kreatif untuk memanfaatkan media teknologi, kreativitas pendidik dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran. Menurut Kurniawan (2015:93) “Pelaksanaan pembelajaran hakikatnya adalah implementasi atas perencanaan pembelajar”. Pada pembelajaran dalam jaringan (*daring*) baik bagi pendidik maupun peserta didik yaitu sistem jaringan yang tidak mendukung, fasilitas akses internet yang tidak menjamin, penggunaan media teknologi yang sangat minim, dan keterbatasan ekonomi, dan kesulitan dalam memberikan penilaian, serta kurangnya pendampingan atau pengawasan pendidik (Yuliani & Sumarmata, dkk, 2020:29-30).

Bahasa Indonesia ialah bahasa yang digunakan oleh bangsa Indonesia untuk melakukan interaksi dengan sesama warga Indonesia walaupun berbeda daerah.

Pentingnya pembelajaran Bahasa Indonesia bagi peserta didik tingkat dasar untuk mempercepat penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi karena Bahasa Indonesia merupakan sarana berpikir untuk menumbuhkan kembang cara berpikir logis, sistematis, dan kritis. Menurut Kurniawan (2015:104) belajar bahasa Indonesia akan menyelamatkan siswa dalam kehidupan personal dan sosial dimasyarakat.

Hasil belajar adalah penanda setiap perubahan yang dilakukan oleh siswa selama proses belajar mengajar, hasil belajar ini diperoleh setelah pendidik melakukan evaluasi atau refleksi baik pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut Nana Sudjana (2019:3) hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti ingin mengetahui bagaimana bentuk pelaksanaan pembelajaran daring dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VA SDIT Anak Sholeh Mataram tahun ajaran 2020-2021.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif yang berfungsi dan bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan masalah-masalah yang terdapat pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar dalam jaringan (*Daring*) bahasa Indonesia peserta didik kelas VA SDIT Anak Sholeh Mataram berdasarkan fakta dan sudut pandang. Menurut Fathurahman (2011:100) penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang diupayakan mencandra atau mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan objek tertentu. Populasi pada penelitian ini yaitu kelas V sebanyak 4 (empat) kelas dengan jumlah peserta didik 106 orang dan sample sebanyak 26 orang serta wali kelas selaku guru pengajar tematik. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Sumber data pada penelitian ini merupakan semua hal yang mampu

memberikan informasi mengenai data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan dokumentasi. Tehnik analisis data menggunakan beberapa komponen menurut Milies Dan Huberman (Dalam Sugiyono 2019:322) yaitu mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh berdasarkan data observasi dan dokumentasi terkait pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar dalam jaringan (*Daring*) bahasa Indonesia kelas VA SDIT Anak Soleh Mataram. Hasil penelitian diuraikan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Jaringan (*Daring*) Bahasa Indonesia

a. Tahapan Perencanaan Pembelajaran

a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Jaringan (*Daring*) Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara, maka pendidik Z telah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam jaringan (*daring*) satu lembar yang didalamnya termuat identitas, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan bentuk evaluasi yang digunakan sebagai bahan refleksi pencapaian siswa dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan. Selain itu juga bentuk penilaian yang akan digunakan.

Pada tahap rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pendidik selalu merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara sistematis mulai dari identitas sekolah sampai dengan bentuk penilaian (*assesmen*).

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh pendidik juga termuat kegiatan pembelajaran yang dirinci menjadi 3 (tiga) kegiatan yaitu kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kemampuan pendidik dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan kesiapan pendidik dalam mengimplementasikan pembelajaran dalam jaringan (*Daring*).

b) Rencana Bahan Ajar Dalam Jaringan (*Daring*) Bahasa Indonesia

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara mengenai perencanaan bahan ajar, pendidik Z telah membuat video pembelajaran dan gambar. Video pembelajaran dan gambar dikirim ke *google classroom* untuk diperhatikan terlebih dahulu oleh peserta didik.

Pada tahap ini pendidik telah merancang bahan ajar, tidak hanya bersumber dari buku materi pembelajaran saja melainkan pendidik telah merancang bahan ajar berupa video pembelajaran (audiovisual), gambar (visual) dan LKPD. Bahan ajar berupa gambar dan video pembelajaran digunakan untuk mempermudah penyampaian informasi mengenai materi pembelajaran dan mempermudah peserta didik memahami materi pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Jaringan (*Daring*) Bahasa Indonesia

a) Kegiatan Pendahuluan Pada Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Jaringan (*Daring*) Bahasa Indonesia.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wawancara dengan pendidik Z mengenai kegiatan pendahuluan yaitu pendidik Z berupaya membangkitkan semangat belajar peserta didik dengan menggunakan cara-cara seperti berdoa bersama, bermain tebak-tebakan, tepuk semangat, memotivasi, dan terakhir menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan pendahuluan pendidik Z membuka pembelajaran dengan kegiatan menyapa peserta didik sangat efektif untuk memulai komunikasi dengan peserta didik sehingga pembelajaran berjalan dengan efektif dan komunikatif. kegiatan permainan tebak-tebakan dan kegiatan tepuk semangat sangat memungkinkan munculnya semangat dan rasa ingin tahu peserta didik sehingga meminimalisir kejenuhan atau kebosanan peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan (*Daring*). Sedangkan pada kegiatan menyampaikan tujuan pembelajaran sangat berfungsi merangsang peserta didik untuk mengetahui materi yang akan dipelajari dan menyadarkan peserta didik mengenai aspek-aspek yang harus mereka capai pada pembelajaran.

1) Kesiapan Pendidik Dan Peserta Didik Pada Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Jaringan (*Daring*) Bahasa Indonesia.

Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan pendidik Z mengenai kesiapan pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran secara dalam jaringan (*Daring*) yaitu pendidik telah menyiapkan segala keperluan untuk pembelajaran secara *daring* seperti RPP, bahan ajar, dan handphone/laptop serta data akses internet. Sedangkan kesiapan peserta didik telah menyiapkan segala keperluan untuk pembelajaran seperti buku pegangan peserta didik, buku, pulpen, handphone dan data internet.

2) Aplikasi Yang Digunakan Pada Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Jaringan (*Daring*) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai aplikasi yang digunakan pada pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan (*Daring*) bahasa Indonesia kelas VA SDIT Anak Soleh Mataram, pendidik Z menggunakan *whatsApp*, *google classroom*, *youtube* dan *zoom*. Aplikasi *google classroom* digunakan untuk mengirim tugas, mengirimkan link video pembelajaran, gambar, mengisi absensi, berdiskusi dan penyetoran tugas yang telah dibuat oleh peserta didik. Sedangkan aplikasi *zoom* digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran, melakukan tanya jawab, dan memotivasi peserta didik secara verbal atau non verbal untuk membangkitkan semangat dalam menuntut ilmu pengetahuan dalam situasi apapun.

Penggunaan aplikasi-aplikasi tersebut pada pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan (*Daring*) merupakan upaya dalam mengefektifkan pembelajaran. Aplikasi *google classroom* bisa diakses ulang oleh peserta didik dan memilih folder yang ingin dipelajari ulang mengenai materi yang belum dipahami. Peserta didik juga mampu melihat ulang hasil diskusi, dan peserta didik bisa melakukan pengiriman tugas baik berupa video ataupun tugas berupa tulisan dengan folder yang berbeda. Sedangkan penggunaan *zoom* sangat efektif dalam menyampaikan

materi pembelajaran dan dapat mengetahui langsung setiap karakteristik peserta didik pada pembelajaran dalam jaringan (*Daring*) sehingga penggunaan aplikasi *zoom* ini juga bisa mengetahui setiap kekurangan pada perencanaan pembelajaran dan kekurangan pendidik sehingga berpotensi untuk memperbaiki pembelajaran selanjutnya.

b) Kegiatan Inti Pada Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Jaringan (*Daring*) Bahasa Indonesia.

1) Metode Yang Digunakan Pada Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Jaringan (*Daring*) Bahasa Indonesia

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pendidik Z mengenai metode yang digunakan yaitu pendidik menggunakan tiga metode pembelajaran yaitu metode ceramah, metode tanya jawab dan metode penugasan berupa tes tulis

Metode tanya jawab difungsikan untuk mengetahui pemahaman peserta didik mengenai materi pembelajaran yang telah diamati dan yang telah dijelaskan. Melalui metode tanya jawab juga terciptanya interaksi yang komunikatif sehingga pembelajaran berjalan dengan kondusif, pembelajaran dalam jaringan (*Daring*) menjadi hidup dengan adanya hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik. Metode ceramah difungsikan untuk menjelaskan materi pembelajaran atau menyalurkan informasi secara lisan. Metode ceramah sangat efektif untuk memperjelas atau memperkuat informasi yang tersampaikan melalui video pembelajaran. Metode penugasan yang berbentuk tes tulis digunakan sebagai bahan refleksi untuk mengetahui kekurangan pada kegiatan pembelajaran sehingga munculah perbaikan pada pembelajaran selanjutnya.

2) Pendekatan Yang Digunakan Pada Pembelajaran Dalam Jaringan (*Daring*) Bahasa Indonesia

Berdasarkan informasi yang diperoleh tentang pendekatan yang digunakan pada pembelajaran secara *daring* yaitu pendekatan motivasi verbal dan non verbal untuk memberikan dorongan secara ekstrinsik, pendekatan kontekstual untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan

peserta didik serta kadang menggunakan pendekatan saintifik jika KD membutuhkan seperti mengamati, mencoba, menalar dan menyajikan.

Pendekatan kontekstual digunakan pendidik dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata. Penggunaan pendekatan kontekstual juga mampu mendorong atau memotivasi peserta didik untuk semangat belajar. Ketika peserta didik mampu memahami atau meresapi informasi yang disampaikan oleh pendidik dan dikaitkan dengan informasi yang sudah ada maka akan melahirkan pengalaman belajar yang baru. Pendekatan saintifik difungsikan pendidik dalam memberi ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi materi pembelajaran. Pemanfaatan pendekatan saintifik pada pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan (*Daring*) peserta didik diinstruksikan untuk mengamati gambar dan video pembelajaran terlebih dahulu, kemudian diberi waktu untuk bertanya jawab mengenai materi yang diamati, setelah materi pembelajaran telah dijelaskan pendidik memberi ruang peserta didik untuk menalar, dan terakhir peserta didik diberi ruang untuk mencoba. Pendekatan motivasi difungsikan oleh pendidik untuk memotivasi peserta didik secara verbal dan non verbal disetiap waktu. Penggunaan pendekatan motivasi sangat berguna dalam membangun semangat belajar peserta didik dimana ketika peserta didik termotivasi oleh pendidik tanpa disadari munculnya minat belajar dan terdorong untuk mengetahui materi pembelajaran sehingga munculah pembelajaran yang aktif dan komunikatif.

3) Media Pembelajaran Yang Digunakan Pada Pembelajaran Dalam Jaringan (*Daring*) Bahasa Indonesia

Berdasarkan informasi yang diperoleh bahwa pendidik Z sebelum adanya pelatihan guru kreatif pembelajaran *daring* hanya menggunakan PPT. Tapi setelah pendidik mengikuti pelatihan tersebut, media yang sering digunakan yaitu video pembelajaran, media buku, dan gambar. Media tersebut dianggap lebih efektif dari pada menggunakan PPT saja.

Media yang digunakan oleh pendidik Z pada pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan (*Daring*) bahasa Indonesia adalah media visual dan audiovisual. Media visual berupa gambar dan media audiovisual berupa video pembelajaran. Pemanfaatan media tersebut sangat membantu pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan (*Daring*). Video pembelajaran dimanfaatkan untuk membantu pendidik menyampaikan materi pembelajaran dimana waktu pendidik dalam menjelaskan materi pembelajaran sangat terbatas dan video pembelajaran tersebut dapat diakses kembali oleh peserta didik sebagai bahan belajar serta penggunaan media video pembelajaran dengan desain yang bagus sangat menarik perhatian peserta didik sehingga memungkinkan peserta didik fokus dalam menyimak materi pembelajaran.

4) Kesulitan Pendidik dan peserta didik pada Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Jaringan (*Daring*) Bahasa Indonesia

Berdasarkan informasi yang diperoleh mengenai kesulitan pendidik pada pembelajaran secara daring yaitu jaringan akses internet dan waktu untuk menjelaskan materi pembelajaran juga terbatas. Sedangkan kesulitan peserta didik pada pembelajaran dalam jaringan (*Daring*) bahasa Indonesia yaitu peserta didik kurang mampu memahami materi pembelajaran.

Kesulitan pendidik dan peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan (*Daring*) yang paling mendasar bagi pendidik yaitu jaringan akses internet sehingga mengakibatkan keluar masuk *zoom* pada saat kegiatan belajar mengajar (KBM). Hal tersebut mengakibatkan terganggunya kefokusannya peserta didik yang melahirkan kejenuhan pendidik dalam menjelaskan kembali materi pembelajaran. Sedangkan kesulitan bagi peserta didik yaitu kurang mampu memahami materi pembelajaran dan jaringan akses internet. Kurang mampu memahami materi pembelajaran karena terbatasnya interaksi dan komunikasi antara pendidik dan peserta didik sehingga mengakibatkan kejenuhan karena tidak puas terhadap pembelajaran.

5) Kelebihan Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Jaringan (*Daring*) Bahasa Indonesia Bagi Pendidik.

Berdasarkan informasi yang diperoleh mengenai kelebihan pembelajaran secara daring yaitu pembelajaran bisa dilaksanakan dimana saja dan peserta didik bisa mengamati video pembelajaran terlebih dahulu serta peserta didik bisa mengakses kembali materi yang telah dipelajari.

Kelebihan pada pembelajaran dalam jaringan (*Daring*) bahasa Indonesia yaitu pembelajaran dapat dilaksanakan dimana saja dan kapan saja sehingga kegiatan belajar mengajar (KBM) berjalan atas dasar kemauan masing-masing. Apabila kegiatan belajar mengajar (KBM) dijalankan atas dasar kemauan maka tingkat kefokusannya akan meningkat sehingga kesiapan dan semangat belajar akan terpelihara selama kegiatan dilaksanakan.

6) Kelebihan Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Jaringan (*Daring*) Bahasa Indonesia Bagi peserta didik.

Berdasarkan informasi dari informan mengenai kelebihan pada pembelajaran dalam jaringan (*Daring*) yaitu peserta didik bisa melakukan belajar dimana saja, bisa belajar dengan orang tuanya, dan tugas bisa dikumpulkan pada sore hari.

Kelebihan pertama memiliki banyak waktu di rumah, kelebihan ini sangat memungkinkan peserta didik untuk melaksanakan belajar secara mandiri. Sedangkan kelebihan ke dua yaitu memiliki waktu belajar dengan orang tua artinya orang tua sebagai pendidik pertama akan kembali berfungsi untuk mentransfer langsung ilmu pengetahuannya kepada anak-anaknya sehingga peserta didik memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar dan meningkatkan hubungan yang harmonis antara orang tua dengan anak-anaknya. Kelebihan yang ketiga yaitu bisa mengakses kembali materi pembelajaran artinya apabila peserta didik kurang mampu menangkap informasi yang dijelaskan oleh pendidik maka peserta didik bisa belajar dengan mengakses kembali materi yang belum dipahami.

7) Karakteristik Peserta Didik Pada Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Jaringan (*Daring*) Bahasa Indonesia.

Berdasarkan informasi yang diperoleh mengenai karakteristik peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan (*Daring*) yaitu peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda dan untuk memusatkan perhatian peserta didik dengan cara bermain tebak-tebakan, tepuk semangat dan menuliskan perasaan masing-masing difitur chattingan *zoom*.

Berdasarkan karakteristik peserta didik tersebut maka pendidik sangat membutuhkan bantuan orang tua untuk memberikan motivasi dan mengawasi aktivitas anak-anak ketika kegiatan belajar mengajar (KBM) dilaksanakan karena semangat peserta didik sangat mempengaruhi kemampuannya dalam menerima dan mengolah informasi yang diterima.

8) Upaya Meningkatkan Keterampilan Menyimak Melalui Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Jaringan (*Daring*) Bahasa Indonesia

Berdasarkan informasi mengenai upaya meningkatkan keterampilan menyimak melalui pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan (*Daring*) bahasa Indonesia yaitu menyimak video pembelajaran dan menyimak materi yang dijelaskan oleh pendidik serta pendidik melakukan tanya jawab.

Kegiatan pertama yaitu mengamati video pembelajaran dan diikuti oleh kegiatan tanya jawab. Kegiatan ini telah memberikan ruang kepada peserta didik untuk memfokuskan diri dalam menangkap informasi-informasi lisan yang telah dikombinasikan dengan animasi-animasi gerak sehingga memungkinkan peserta didik untuk memahami dan memaknai informasi-informasi yang ditangkap lewat video pembelajaran. Untuk mengetahui sampai mana kemampuan peserta didik memahami materi yang disampaikan lewat video tersebut, pendidik mengadakan kegiatan tanya jawab. Kegiatan kedua adalah mengarahkan peserta didik untuk mendengarkan pendidik yang menjelaskan materi pembelajaran. Kegiatan ini sangat efektif untuk memperkuat dan memperjelas

informasi pada video pembelajaran dengan menggunakan beberapa pendekatan seperti pendekatan kontekstual.

9) Upaya Meningkatkan Keterampilan membaca Pada Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Jaringan (*Daring*) Bahasa Indonesia

Upaya pendidik meningkatkan keterampilan membaca pada pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan (*Daring*) bahasa Indonesia yaitu dengan cara mengarahkan peserta didik untuk membaca teks pada buku siswa halaman 2 mengenai sumber energi panas. Kegiatan tersebut berupaya melatih peserta didik untuk biasa membaca dan memahami informasi melalui bahasa tulis.

10) Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Pada Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Jaringan (*Daring*) Bahasa Indonesia

Upaya pendidik meningkatkan keterampilan menulis pada pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan (*Daring*) bahasa Indonesia yaitu mengintruksikan kepada peserta didik untuk menuliskan simpulan dari hasil bacaan pada buku siswa mengenai sumber energi panas dan menyuruh peserta didik untuk menuliskan cerita pengalaman dilingkungannya. Kegiatan tersebut efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis karena kegiatan tersebut mengarahkan peserta didik untuk menggali ide-ide dari hasil bacaannya, kemudian dirangkai secara tertulis.

11) Upaya Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Pada Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Jaringan (*Daring*) Bahasa Indonesia

Upaya pendidik dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi pada pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan (*Daring*) bahasa Indonesia yaitu dengan cara tanya jawab. Kegiatan ini cukup efektif karena setelah melakukan kegiatan menyimak, membaca, dan menulis itu merupakan bekal peserta didik dalam mengkomunikasikan ide-ide secara lisan terkait materi yang telah dipelajari. Keterampilan berkomunikasi sangat memerlukan pengetahuan tentang informasi yang baik.

c) Kegiatan Penutup Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Jaringan (*Daring*) Bahasa Indonesia

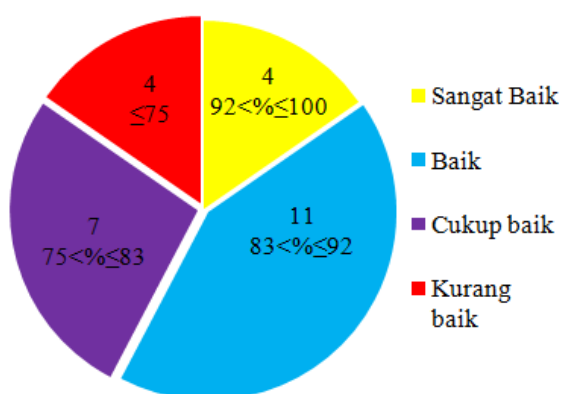
Upaya pendidik Z menutup kegiatan pembelajaran yaitu dengan menyimpulkan materi pembelajaran, memotivasi, dan berdoa bersama. Kegiatan tersebut cukup efektif dalam memberikan penguatan terhadap materi pembelajaran, meningkatkan semangat belajar peserta didik dengan motivasi, mengakhiri pembelajaran dengan doa sebagai tanda pembelajaran berjalan dengan menyenangkan dan kondusif.

c. Tahap Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Jaringan (*Daring*) Bahasa Indonesia.

Pada tahap evaluasi pendidik menggunakan skala tes dengan soal-soal tertulis. untuk mengumpulkan bukti-bukti dalam menentukan sejauh mana peserta didik mampu memahami dan mencapai tujuan pembelajaran. Peserta didik yang memperoleh dilai dibawah rata-rata akan dilaporkan pada orang tua peserta didik supaya lebih menyempatkan diri untuk membantu dalam membimbingnya.

2. Hasil belajar dalam jaringan (*Daring*) bahasa Indonesia kelas VA SDIT Anak Soleh Mataram.

Bahasa Indonesia



Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75

Berdasarkan diagram lingkaran diatas dapat dilihat bahwa terdapat 4 (empat) orang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan kriteria sangat baik, 11 (sebelas) orang mencapai kriteria ketuntasan minimal

(KKM) dengan kriteria baik., 7 (tujuh) orang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan kriteria cukup baik, dan 4 (empat) orang yang masih memerlukan bimbingan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar dalam jaringan (*Daring*) bahasa Indonesia kelas VA di sekolah SDIT Anak Soleh Mataram terlihat sudah baik, dimana pada pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan (*Daring*) bahasa Indonesia didalamnya pendidik telah membuat RPP, pada tahap pelaksanaan telah dilaksanakan dengan baik dimana pendidik menggunakan metode, pendekatan dan media pembelajaran. Namun terdapat beberapa kesulitan yaitu kualitas jaringan internet yang tidak stabil dan peserta didik kesulitan untuk memahami materi. Hasil penelitian juga menunjukkan hasil belajar sebagai berikut: 4 (empat) orang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan kriteria sangat baik, 11 (sebelas) orang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan kriteria baik., 7 (tujuh) orang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan kriteria cukup baik, dan 4 (empat) orang yang masih memerlukan bimbingan.

Saran

Sekolah sebaiknya lebih memperhatikan fasilitas penunjang pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan (*Daring*) dan orang tua peserta didik lebih ekstra memotivasi anak-anaknya supaya dapat meningkatkan konsentrasi serta semangat belajar. Pemerintah harus lebih gencar memberikan dorongan kepada masyarakat Indonesia terutama pada sektor pendidikan dan pendidik harus lebih bersemangat dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, dan memunculkan berbagai kreativitas sebagai guru profesional.

DAFTAR PUSTAKA

Fathurahman, H.P (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Cv pustaka Setia

- Kurniawan, H. (2015). *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia (KAURIKULUM 2013)*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Pohan, A. E. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Jawa Tengah: Cv Sarnu Untung.
- Rusman. (2018). *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Sudjana, N. (2019). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, P. D. (2019). *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&Q*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Yusuf, M. (2017). *Assemen Dan Evaluai Pendidikan*. Jakarta: Kencana.